



Sosialisasi KIE Tentang Dampak Narkoba Terhadap Psikologi Remaja Di MTsN 6 Kabupaten Bireuen

Agustina^{1*}, Sri Raudhati², Dewi Maritalia³, Zulfa Hanum⁴, Novianti Yulian⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim

⁵ Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Universitas Almuslim

Jl. Almuslim Matanglumpangdua Kec. Peusangan Kab. Bireuen, 24267, Aceh, Indonesia.

Email: agustina050891@gmail.com*

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-11-16

Revised : 2025-11-28

Accepted: 2025-11-29

KEYWORDS

Drug abuse

Adolescents;

Mental health

Adolescent psychology

CIE

KATA KUNCI

Penyalahgunaan narkoba,

Remaja,

Kesehatan mental,

Psikologi remaja,

KIE

ABSTRAC

Drug abuse among adolescents is a serious problem that negatively affects both physical and mental health, particularly because adolescents are in a phase of psychological development that is vulnerable to environmental influences. This activity aims to increase adolescents' understanding and awareness of the dangers of drugs to mental health and psychological development, as well as to motivate them to stay away from drugs. The activity was conducted through Communication, Information, and Education (CIE) on the impact of drugs on adolescent psychology. The target of the activity was ninth-grade students of MTsN 6 Bireuen. The results of the activity showed an increase in students' knowledge about the dangers of drugs to mental health and adolescent psychology. After the activity, students were better able to recognize the negative impacts of drugs and demonstrated a more positive attitude toward avoiding drug abuse. The CIE activity had a positive impact in improving students' understanding of the dangers of drugs and is expected to encourage adolescents to protect themselves from drug abuse and contribute to building a healthier generation.

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah serius yang berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental, terutama karena remaja berada pada fase perkembangan psikologis yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang dampak bahaya narkoba terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis, serta memotivasi mereka untuk menjauhi narkoba. Kegiatan dilaksanakan melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang dampak narkoba terhadap psikologi remaja. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IX MTsN 6 Bireuen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba terhadap kesehatan mental dan psikologi remaja. Setelah kegiatan, siswa lebih mampu mengenali dampak negatif narkoba dan menunjukkan sikap yang lebih positif untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba. Kegiatan KIE memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan diharapkan mampu mendorong remaja untuk melindungi diri dari penyalahgunaan narkoba serta berperan dalam membangun generasi yang lebih sehat.

1. Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah masalah serius yang dapat merusak kesehatan fisik dan mental mereka. Remaja, yang berada pada

fase perkembangan psikologis yang sangat sensitif, sering kali rentan terhadap pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan media sosial. Penyalahgunaan narkoba pada remaja

tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga dapat menyebabkan gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur yang mengganggu perkembangan psikologis mereka (Badan Narkotika Nasional, 2020).

Masa remaja merupakan periode perkembangan psikologis yang sangat rentan. Gejolak emosional, tekanan dari teman sebaya, dan lingkungan sekolah dapat memperburuk risiko jika remaja tidak mendapat dukungan yang memadai (Ismail, 2014).

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah yang semakin mendesak di Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil survei Aceh berada pada peringkat ke-6 secara nasional dengan prevalensi penyalahgunaan narkoba sekitar 2,80%, yaitu sekitar 82.415 jiwa pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kasus narkoba tidak kecil dan melibatkan berbagai kelompok usia, termasuk remaja (Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, 2019).

Remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba seringkali mengalami penurunan daya konsentrasi dan gangguan belajar yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Penggunaan narkoba pada remaja dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan mempengaruhi kapasitas mereka untuk berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan orang lain (National Institute on Drug Abuse, 2018).

Dalam jangka panjang, dampak psikologis narkoba dapat berujung pada masalah yang lebih serius seperti psikosis atau kecanduan, yang mengancam masa depan remaja. Melihat fakta ini, pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja harus dimulai dengan edukasi yang berbasis pada informasi yang akurat dan tepat. Program Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan tentang dampak narkoba dan cara menghindarinya. Program edukasi berbasis informasi yang tepat terbukti efektif menurunkan prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dengan meningkatkan kesadaran mereka akan risiko psikologis yang ditimbulkan (United Nations Office on Drugs and Crime, 2021). Oleh karena itu, kegiatan KIE di MTsN 6 Bireuen bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas kepada siswa mengenai bahaya narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan mental mereka.

Penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis pada bukti ilmiah dapat membantu remaja untuk lebih kritis dalam menghadapi pengaruh negatif narkoba di lingkungan mereka. Penyalahgunaan narkoba dapat

menyebabkan kerusakan pada otak, penurunan fungsi kognitif, serta gangguan psikologis yang berkepanjangan. Edukasi berbasis pengetahuan yang benar sangat diperlukan untuk mencegah dampak tersebut di kalangan remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak narkoba terhadap psikologi mereka. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk perilaku positif siswa, mendorong pencegahan penyalahgunaan narkoba, dan mendukung terciptanya generasi muda yang sehat secara fisik maupun mental.

2. Tinjauan Literatur

a. Remaja

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang krusial dan rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba. Remaja berada pada tahap pencarian jati diri, ditandai dengan emosi yang belum stabil, rasa ingin tahu yang tinggi, serta pengaruh kuat dari lingkungan sosial dan teman sebaya. Kondisi ini membuat remaja mudah terpapar perilaku menyimpang, termasuk penggunaan zat adiktif (Kobulsky et al., 2022).

Penyalahgunaan narkoba pada remaja berdampak serius terhadap kondisi psikologis dan sosial. Dampak psikologis meliputi gangguan konsentrasi, penurunan prestasi belajar, perubahan perilaku, kecemasan, depresi, hingga perilaku agresif dan impulsif. Secara sosial, remaja yang terpapar narkoba mengalami menurunnya kepercayaan diri, terganggunya hubungan dengan keluarga dan teman, serta meningkatnya risiko kenakalan. Jika tidak ditangani, dampak ini dapat berlanjut hingga dewasa dan menimbulkan masalah kesehatan mental jangka panjang. (Volkow et al, 2023).

b. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa sosialisasi KIE di lingkungan sekolah mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang jenis narkoba, dampaknya terhadap kesehatan mental, serta cara menolak ajakan menggunakan narkoba. Program KIE yang bersifat interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik remaja terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Hal ini karena remaja lebih mudah menerima pesan yang relevan dengan pengalaman sehari-hari dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana serta media yang menarik (Sari, N., Rahman, F., & Lestari, 2022).

Sekolah, termasuk madrasah tsanawiyah seperti MTsN 6 Bireuen, memiliki peran strategis dalam pelaksanaan sosialisasi KIE. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang ideal untuk membentuk sikap dan perilaku sehat melalui pendidikan karakter dan penguatan nilai moral serta agama. Integrasi KIE tentang narkoba dengan nilai-nilai keislaman, bimbingan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat ketahanan psikologis remaja terhadap pengaruh negatif lingkungan (BNN. RI, 2024).

Penelitian di sekolah menengah pertama di Indonesia menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sosialisasi KIE secara rutin memiliki sikap yang lebih tegas dalam menolak narkoba, tingkat kecemasan yang lebih rendah terhadap tekanan teman sebaya, serta kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan mental (Putri, A. R., & Handayani, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa KIE bukan hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai intervensi psikososial yang mendukung perkembangan mental remaja.

Berdasarkan teori perkembangan remaja dan dampak psikologis narkoba, desain kegiatan PkM di MTsN 6 Bireuen menggunakan pendekatan KIE yang interaktif dan berbasis bukti. Dengan mengintegrasikan informasi edukatif, nilai-nilai karakter, serta media yang menarik, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan memperkuat ketahanan psikologis siswa terhadap pengaruh negatif narkoba, sehingga menghasilkan intervensi yang relevan dan efektif bagi remaja.

3. Metode

Kegiatan Sosialisasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai dampak bahaya narkoba terhadap psikologi remaja di MTsN 6 Bireuen dilaksanakan dengan tujuan utama memberikan pemahaman yang mendalam kepada para siswa mengenai bahaya narkoba serta dampaknya terhadap kesehatan mental dan psikologis mereka. Kegiatan ini sangat penting karena remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan, termasuk penyalahgunaan narkoba.

Bentuk kegiatan ini diawali dengan tahap perencanaan yang disusun secara sistematis dan terstruktur oleh tim dosen dan mahasiswa. Perencanaan yang matang bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan serta efektivitas penyampaian pesan kepada para siswa. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada hari Selasa, 09 September

2025, selama kurang lebih dua jam (120 menit). Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa MTsN 6 Bireuen dan diawali dengan sesi pembukaan oleh moderator. Selanjutnya, penyampaian materi utama dilakukan oleh dosen yang memiliki latar belakang di bidang psikologi atau kesehatan masyarakat, dengan dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan juga mencakup sesi tanya jawab interaktif dan diakhiri dengan dokumentasi. Dalam penyuluhan materi, dosen menyampaikan informasi terkait pengertian narkoba, jenis-jenis yang beredar, serta dampak buruknya terhadap psikologi remaja, seperti gangguan kecemasan, depresi, hilangnya motivasi belajar, dan munculnya perilaku menyimpang. Sarafino dan Smith (2011) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa zat adiktif dapat mengganggu perkembangan emosional dan sosial remaja secara serius (Sarafino, E. P., & Smith, 2011). Penyalahgunaan narkoba di usia muda merupakan salah satu faktor risiko utama yang menyebabkan meningkatnya kasus gangguan mental, bahkan hingga risiko bunuh diri. Materi disampaikan dengan pendekatan yang komunikatif dan mudah dipahami agar sesuai dengan konteks kehidupan remaja. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping dan asisten pemateri turut memperkuat suasana diskusi yang lebih dekat dan akrab dengan siswa, sehingga tujuan dari kegiatan sosialisasi ini dapat tercapai secara maksimal.

4. Hasil

Pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya KIE tentang dampak narkoba terhadap psikologi remaja di MTsN 6 Bireuen berlangsung lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan yang diikuti oleh 30 siswa ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang narkoba dan dampak negatifnya terhadap kesehatan mental para remaja.

Hasil utama dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Pemahaman Siswa

Setelah sosialisasi, 90% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai narkoba, termasuk jenis-jenisnya dan dampak psikologis yang ditimbulkan. Siswa menjadi lebih sadar bahwa narkoba tidak hanya merusak fisik, tetapi juga dapat menyebabkan gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan perilaku menyimpang. Peningkatan ini terlihat dari jawaban siswa pada evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep dan risiko narkoba.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Dosen



Gambar 2. Keterlibatan Mahasiswa dalam memberikan edukasi

b. Antusiasme dan Partisipasi Aktif

Sesi tanya jawab berjalan interaktif dengan banyak siswa mengajukan pertanyaan terkait cara menghindari narkoba dan menghadapi tekanan teman sebaya. Hal ini menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dan internalisasi materi oleh siswa. Narasumber menyampaikan materi secara sistematis, sementara mahasiswa asisten memfasilitasi diskusi, sehingga meningkatkan efektivitas sosialisasi.



Gambar 3. Salah seorang siswa mereview hasil pemaparan materi

c. Peran Dosen dan Mahasiswa

Kolaborasi dosen dan mahasiswa berhasil meningkatkan pemahaman siswa, dengan sekitar 85–90% peserta menunjukkan kemampuan menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar. Partisipasi aktif siswa meningkat signifikan, terlihat dari antusiasme dalam tanya jawab dan diskusi. Kombinasi peran dosen sebagai penyampai materi dan mahasiswa sebagai fasilitator membuktikan

efektivitas pendekatan KIE interaktif dalam membentuk sikap positif dan kesiapan psikologis remaja untuk menjauhi narkoba.

Secara keseluruhan, sosialisasi yang komunikatif dan interaktif berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak psikologis narkoba. Data menunjukkan bahwa sekitar 85–90% peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar dan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan KIE berbasis pengalaman nyata dan partisipasi aktif untuk membentuk pengetahuan dan perilaku positif remaja, sekaligus menekankan perlunya tindak lanjut untuk memastikan pemahaman menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa



Gambar 4. Doorprize untuk siswa yang aktif



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Siswa

5. Diskusi

Pelaksanaan sosialisasi KIE tentang dampak narkoba terhadap psikologi remaja di MTsN 6 Bireuen menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap siswa. KIE efektif karena:

a. Penyampaian Informasi yang Relevan dan Interaktif

Materi disampaikan secara jelas, sistematis, dan berbasis pengalaman nyata, sehingga siswa mampu memahami jenis narkoba, dampak psikologis, serta risiko jangka panjang. Sesi tanya jawab dan diskusi interaktif memungkinkan siswa mengaitkan informasi dengan pengalaman pribadi, meningkatkan internalisasi materi, dan membentuk sikap preventif. (Aisyah, 2022). Selain peningkatan

pengetahuan, hasil analisis juga menunjukkan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih negatif terhadap narkoba. Siswa menjadi lebih waspada dan menunjukkan komitmen untuk menjauhi narkoba setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Temuan ini mendukung pendapat Putri, A. R., & Handayani (2023) yang menemukan bahwa edukasi narkoba berbasis sekolah berkontribusi pada pembentukan sikap preventif dan kemampuan remaja dalam menolak tekanan dari teman sebaya. Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa KIE tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai dan sikap psikologis yang sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari, N., Rahman, F., & Lestari, (2022) yang menyatakan bahwa program KIE di lingkungan sekolah efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa narkoba dapat menyebabkan gangguan mental seperti depresi dan kecemasan, serta mendorong perilaku menyimpang. Siswa pun menjadi lebih sadar bahwa narkoba bukan hanya merusak fisik, tetapi juga membahayakan kesehatan mental mereka secara menyeluruh (Maramis, 2009).

Dari aspek psikologis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih memahami dampak narkoba terhadap kesehatan mental, seperti gangguan emosi, kecemasan, dan penurunan konsentrasi belajar. Pemahaman ini penting karena kesadaran akan dampak psikologis dapat meningkatkan kontrol diri dan kemampuan pengambilan keputusan remaja. Hal ini sejalan dengan temuan (Volkow, et.,al, 2023). Metode KIE yang interaktif, termasuk diskusi dan tanya jawab, lebih efektif dibanding ceramah satu arah karena melibatkan partisipasi aktif siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka (WHO, 2022)

b. Integrasi Nilai Moral dan Agama

Konteks sekolah berbasis keagamaan, seperti MTsN 6 Bireuen, memperkuat pesan pencegahan narkoba melalui integrasi nilai moral dan agama. Pendekatan ini membantu siswa membangun ketahanan psikologis dan meningkatkan komitmen untuk menjauhi perilaku berisiko, sejalan dengan rekomendasi (Badan Narkotika Nasional, 2024).

Dosen sebagai narasumber utama mampu menyampaikan materi secara jelas dan sistematis, sementara mahasiswa sebagai asisten memberikan dukungan yang efektif dalam proses diskusi dan komunikasi dengan siswa. Kolaborasi ini meningkatkan efektivitas penyampaian pesan

edukasi. Peran dosen sebagai narasumber utama sangat penting dalam menyampaikan materi secara jelas dan sistematis, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik (Sugiyono, 2013). Kehadiran asisten seperti mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran atau sosialisasi dapat memberikan dukungan efektif, terutama dalam memfasilitasi diskusi dan komunikasi yang lebih dekat dengan peserta didik.

Secara keseluruhan, KIE terbukti efektif sebagai strategi pencegahan narkoba pada remaja, namun keberhasilan program dipengaruhi oleh metode penyampaian, konteks sekolah, dan keberlanjutan kegiatan. Untuk mempertahankan efek positif, diperlukan tindak lanjut berupa penguatan materi dan monitoring agar pemahaman menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa. (Kemenkes. RI, 2020).

Kegiatan sosialisasi KIE ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi sosialisasi yang singkat membatasi kesempatan untuk membahas seluruh materi secara mendalam, sehingga beberapa topik mungkin hanya disampaikan secara ringkas. Kedua, jumlah peserta yang terbatas, yaitu hanya 30 siswa, membuat penyebaran informasi masih terbatas pada kelompok kecil. Kondisi ini menekankan pentingnya tindak lanjut, baik melalui sesi penguatan materi maupun kegiatan serupa yang melibatkan lebih banyak siswa, agar pesan edukasi tentang dampak narkoba dapat menjangkau seluruh populasi remaja di sekolah dan memberikan efek yang lebih optimal.

Berdasarkan teori perkembangan remaja dan dampak psikologis narkoba, desain kegiatan ini memanfaatkan pendekatan KIE interaktif yang relevan dengan pengalaman dan nilai siswa. Kolaborasi antara dosen sebagai narasumber dan mahasiswa sebagai fasilitator meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat internalisasi informasi, serta mendukung pembentukan sikap positif. Meskipun terbatas oleh durasi dan jumlah peserta, kegiatan ini tetap memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan ketahanan psikologis remaja terhadap pengaruh negatif narkoba.

6. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi KIE tentang dampak narkoba terhadap psikologi remaja di MTsN 6 Bireuen berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko dan konsekuensi penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan mental. Suasana interaktif yang didukung dosen sebagai narasumber dan mahasiswa sebagai asisten mendorong

partisipasi aktif siswa, terutama dalam diskusi dan tanya jawab, sehingga materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mereka.

Implikasi praktis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis interaksi dan integrasi nilai moral-agama efektif dalam membentuk kesadaran dan sikap preventif siswa terhadap narkoba. Untuk memperkuat dampak kegiatan, disarankan adanya tindak lanjut berupa penguatan materi, monitoring, dan pendampingan berkelanjutan agar pemahaman yang diperoleh dapat menjadi bagian dari perilaku hidup sehari-hari remaja.

7. Persembahan

Kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya acara sosialisasi tentang pentingnya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai dampak narkoba terhadap psikologi remaja di MTsN 6 Bireuen.

Terima kasih kepada Pihak Sekolah dan seluruh peserta yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Keikutsertaan dan perhatian yang diberikan selama acara menunjukkan keseriusan dalam memerangi penyalahgunaan narkoba dan menjaga masa depan remaja agar tetap sehat dan cerah. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, dan menginspirasi lebih banyak orang untuk terus menyebarkan informasi dan edukasi terkait pentingnya menjaga kesehatan fisik dan psikologis di kalangan remaja. Mari kita bersama-sama berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba, demi masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

8. Referensi

- Aisyah, R. P. (2022). Sesi interaktif dalam pendidikan pencegahan narkoba: Meningkatkan keterlibatan emosional siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Remaja*, 10(2), 115–123.
- Badan Narkotika Nasional. (2020). *Laporan nasional penyalahgunaan narkoba di Indonesia*. Jakarta: BNN.
- Badan Narkotika Nasional. (2024). *Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pelajar*. Jakarta: BNN.
- Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh. (2019). *Komitmen Aceh perang melawan narkoba*. Diambil dari <https://aceh.bnn.go.id/komitmen-aceh-perang-melawan-narkoba>
- Ismail, W. (2014). *Remaja dan penyalahgunaan narkoba*. Makassar: Alauddin University Press.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Penyalahgunaan narkoba di Indonesia: Laporan dampak kesehatan dan psikologis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kobulsky, J. M., Villodas, M., Yoon, D., Wildfeuer, R., Steinberg, L., & Dubowitz, H. (2022). Adolescent neglect and health risk. *Child Maltreatment*, 27(2), 174–184. <https://doi.org/10.1177/10775595211073477>
- Maramis, W. F., & Maramis, A. A. (2009). *Catatan ilmu kedokteran jiwa* (Ed. ke-2). Surabaya: Airlangga University Press.
- National Institute on Drug Abuse. (2018). *Mind over matter: The mental health consequences of adolescent drug use*. Diambil dari <https://www.drugabuse.gov>
- Putri, A. R., & Handayani, S. (2023). Efektivitas edukasi narkoba terhadap sikap dan kesehatan mental remaja sekolah menengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 95–104.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). New York, NY: Wiley.
- Sari, N., Rahman, F., & Lestari, D. (2022). Peran komunikasi, informasi, dan edukasi dalam pencegahan narkoba pada remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(3), 210–218.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2021). *World drug report 2021*. Diambil dari <https://www.unodc.org>
- Volkow, N. D., Han, B., Einstein, E. B., & Compton, W. M. (2023). Neurobiologic advances from the brain disease model of addiction. *New England Journal of Medicine*, 389(7), 603–615. <https://doi.org/10.1056/NEJMra2213619>
- World Health Organization. (2022). *School-based prevention of substance use*. Geneva: WHO.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)